

[COVER]

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Neisseria meningitidis. Bakteri tersebut menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang serta menyebabkan pembengkakan. Penyakit ini dapat menyebar dengan cepat melalui droplet pernapasan dan memiliki Tingkat fatalitas yang signifikan, berkisar antara 5-15%, serta dapat menyebabkan kecacatan jangka Panjang seperti ketulian dan kerusakan Otak. Penyakit Meningitis dapat menyerang semua kelompok umur, kelompok umur yang paling rawan Adalah anak-anak usia balita dan orang tua. Insiden 90% dari semua kasus meningitis terjadi pada anak yang berusia kurang dari 5 tahun, insiden puncak terdapat pada rentang usia 6 sampai 12 bulan. Rentang usia dengan angka morbiditas tertinggi adalah dari lahir sampai 4 tahun.

Di Kabupaten Parigi Moutong belum pernah ditemukan kasus meningitis sampai saat ini, tetapi minat masyarakat untuk melakukan haji dan umroh lumayan tinggi. Pada tahun 2025 data haji Tahun 2025 sebanyak 198 orang di Kab. Parigi Moutong pada saat setelah kepulangan Jemaah haji tim melakukan kunjungan kepada jemaah haji yaitu mengunjungi kerumah hitungan 21 hari dan menganjurkan kepada jemaah haji apabila ada keluhan demam, batuk yang terus berlanjut agar dapat memeriksakan diri ke puskesmas.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka untuk mengantisipasi terjadinya kasus meningitis meningokokus maka perlu di susun rekomendasi beberapa hal untuk meningkatkan kapasitas dalam menghadapi ancaman penyakit Meningitis Meningokokus.

b. Tujuan

- 1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
- 2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Parigi Moutong.
- 3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4. Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pengambil kebijakan dalam Upaya pencegahan dan penanganan kasus penyakit infeksi emerging terutama Meningitis Meningokokus di Kab. Parigi Moutong

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Parigi Moutong, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah lain, karena pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis/ terjangkit dalam satu tahun terakhir yaitu 198 jemaah haji

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	5.81
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, Karena jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis/ terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir yaitu 198 orang jemaah haji

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	59.09
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	16.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	35.00

9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	70.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan tidak tersedianya anggaran untuk Kewaspadaan dan penanggulangan Penyakit Meningitis Meningokokus

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Parigi Moutong dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Parigi Moutong
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	34.64
Threat	16.00
Capacity	46.19
RISIKO	39.57
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Parigi Moutong untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 34.64 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 46.19 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 39.57 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan Pertemuan Koordinasi Dengan Dinas Perhubungan terkait Pelaporan jumlah penumpang dari Daerah/Negara terjangkit penyakit PIE	Surveilans Dinkes	Agustus – Desember 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan Dan penanggulangan	Melakukan Penyusunan Anggaran Untuk Kewaspadaan dan Penanggulangan Penyakit Meningitis Meningokokus	Surveilans Dinkes	Agustus – Desember 2026	

Parigi, 06 Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kab. Parigi Moutong



DARLIN, SKM., MAP
NIP. 19780522 199703 1 004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	1. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium.	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko		Belum adanya Alur Koordinasi Antara Dinas Kesehatan dan Dinas Perhubungan terkait pelaporan jumlah penumpang yang bepergian ke daerah berdampak Meningitis Meningokokus	Belum adanya SOP Koordinasi terkait Jumlah Penumpang Yang berkunjung ke Daerah berdampak Kasus Meningitis Meningokokus		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Tim Perencanaan Dinas Kesehatan Kab. Parigi Moutong belum memasukkan Anggaran kewaspadaan/ penanggulangan penyakit Meningitis Meningokokus				
2	Kesiapsiagaan Kabupaten /Kota	Tenaga Surveilans di Kabupaten belum terlatih dan belum pernah terlibat penyelidikan dan penanggulangan penyakit Meningitis Meningokokus	Belum ada Pelatihan			
3	Surveilans Kabupaten /Kota	Tim TGC yang belum memenuhi 5 unsur di Dinas Kesehatan dan yang belum memiliki sertifikat pelatihan serta belum adanya kebijakan kewaspadaan Covid-19.	Belum menerbitkan kebijakan kekewaspadaan Covid-19 terbaru oleh kepala Daerah Meningkatkan Kapasitas petugas TGC di dinas Kesehatan dan Puskesmas			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko
2 Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan
3 Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota
4 Surveilans Kabupaten/Kota

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Melakukan Pertemuan Koordinasi Dengan Dinas Perhubungan terkait Pelaporan jumlah penumpang dari Daerah/Negara terjangkit penyakit PIE	Surveilans Dinkes	Agustus-Oktober 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan penyusunan anggaran Untuk kewaspadaan dan Penanggulangan penyakit Meningitis Meningococu	Surveilans Dinkes	Agustus-Oktober 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/kota	Peningkatan Kapasitas Petugas TGC baik di Dinas Kesehatan Dan Puskesmas serta Menyusun dokumen		Agustus – Oktober 2026	

		Rencana Kontijensi meningitis Meningokokus			
4	Surveilans Kabupaten/Kota	Peningkatan pelaporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon Dalam 24 Jam di Puskesmas maupun Kabupaten	Surveilans Dinkes	Agustus-Oktober 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nurhasni, SKM., MAP	PJ. Epidemiologi Kesehatan	Dinkes Kab. Parimo
2	Kartika Noviazada, SKM	Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama	Dinkes Kab. Parimo